

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabe jamu (*Piper retrofractum* Vahl.) merupakan tanaman tahunan, berkayu lunak, tumbuh memanjat, dan ketinggian tanaman mengikuti tiang panjatnya. Cabe jamu sering juga disebut cabe jawa, yang termasuk famili *Piperaceae* dengan sifatnya hampir sama dengan tanaman lada (*Piper nigrum*) dan tanaman sirih (*Piper bettle*). Manfaat utama cabe jamu yaitu buahnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku campuran ramuan jamu. Di Madura, cabe jamu digunakan sebagai ramuan penghangat badan yang dapat dicampur dengan kopi, teh, dan susu. Bagian yang bermanfaat adalah buahnya yang mengandung minyak atsiri, *piperin*, *piperidin*, *palmitic acid*, *tetrahydropiperic acid*, *undecylenyl 3-4 methylenedioxy benzene*, *N-isobutyl decatrans-2 trans-4 dienamida*, *sesamin*, *eikosadienamida*, *eikopsatrienamida*, *guinensina*, *oktadekadienamida*, protein, karbohidrat, *gliserida*, *tannin*, dan kariofelina (Aulia, 2009).

Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi pemasok utama produk cabe jamu untuk memenuhi kebutuhan bahan baku obat tradisional, baik untuk kebutuhan dalam Negeri maupun luar Negeri sebagai komoditas ekspor yang cukup diminati dengan Negara tujuan antara lain Singapura, Malaysia, Hongkong, dan India yang permintaannya sejak tahun 1997 terus meningkat. Menurut Direktorat Jendral Perkebunan Provinsi Jawa Timur (2013), pada tahun 2012, potensi produksi yang seharusnya diperoleh adalah 3,45 ton ha⁻¹, namun fakta mengatakan bahwa produksi yang diperoleh hanya mencapai 0,47 ton ha⁻¹. Hal tersebut merupakan permasalahan yang harus diselesaikan untuk mencapai potensi produksi dan memenuhi kebutuhan khususnya para pemasok produk cabe jamu.

Potensi produksi tanaman cabe jamu yang belum dicapai, dapat dilakukan dengan cara penggunaan bahan tanam. Penggunaan bahan tanam merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk menghasilkan bibit yang baik dan produksi yang maksimal. Tanaman cabe jamu biasa diperbanyak dengan cara vegetatif yaitu stek sulur, baik itu sulur panjat maupun sulur tanah. Tanaman cabe jamu yang berasal dari sulur panjat memiliki daun lebih lebar dan jumlah akar lebih banyak

dibandingkan dengan tanaman cabe jamu dari sulur tanah, sedangkan tanaman cabe jamu yang berasal dari sulur tanah mudah diperoleh terutama pada saat musim hujan dan pengambilan bahan tanam tidak merusak tanaman. Perbanyak vegetatif menggunakan stek lebih dipilih, karena stek menghasilkan tanaman yang memiliki persamaan umur, tinggi, ketahanan terhadap penyakit dan menghasilkan bibit tanaman dalam jumlah banyak serta morfologi tanaman yang mendukung.

Bagian sulur yang akan digunakan untuk stek juga mempengaruhi kecepatan tumbuh tanaman dan tumbuhnya akar. Hal ini berkaitan dengan kandungan hormon pertumbuhan yang terkandung dalam tanaman. Keberhasilan stek dalam membentuk akar dipengaruhi oleh umur tanaman, fase pertumbuhan, dan perbedaan bagian tanaman yang digunakan sebagai stek.

Faktor lain yang juga menentukan keberhasilan stek adalah pemilihan dan komposisi media tanam. Penggunaan media tanam merupakan aspek penting dalam perbanyak tanaman, karena diperlukan sebagai sarana penyedia nutrisi (unsur hara) untuk menunjang pertumbuhan tanaman, memberikan kelembaban yang cukup, suhu, dan oksigen yang optimal. Media tanam yang baik untuk pertumbuhan stek yaitu bebas dari hama penyakit, mengandung bahan organik yang cukup, serta dapat menahan air yang tinggi, sehingga air yang diperlukan selama pertumbuhan selalu dapat terpenuhi. Campuran media harus benar-benar subur agar mampu mensuplai makanan sampai bibit tanaman siap tanam. Selain itu, media tanam yang baik memiliki komposisi yang tepat. Komposisi media tanam harus benar-benar yang tepat agar menunjang tingkat keberhasilan dalam penyetekan.

Media tanam yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanah, arang sekam, dan vermikompos. Tanah adalah sebagai tempat tumbuh tanaman yang harus mempunyai tingkat kesuburan yang cukup untuk menunjang proses pertumbuhan tanaman sampai berproduksi. Untuk menambah unsur-unsur yang diperlukan dalam pertumbuhan bibit tanaman, media dapat dicampurkan dengan pemberian arang sekam dan vermikompos. Penggunaan arang sekam, selain harganya murah dan mudah didapatkan, arang sekam juga memiliki kandungan karbon yang tinggi untuk meningkatkan kesuburan media tanam. Vermikompos adalah salah satu pupuk organik yang berkualitas lebih daripada pupuk organik

lain. Vermikompos dihasilkan dari aktivitas cacing tanah yang bekerja sama dengan mikro biota dalam tanah, sehingga banyak mengandung hormon pertumbuhan tanaman. Selain itu, vermikompos juga dapat memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah seperti struktur tanah, kemampuan menahan air, kemampuan menyerap kation sebagai sumber hara makro dan mikro.

Interaksi antara penggunaan bahan tanam dan media tanam merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman cabe jamu, supaya dapat diketahui bahwa kedua faktor tersebut dapat menghasilkan bibit yang terbaik dan yang diharapkan. Penelitian ini diharapkan dapat diketahui penggunaan jenis bahan tanam dan komposisi media tanam yang tepat sehingga diperoleh pertumbuhan stek pada bibit tanaman cabe jamu (*Piper retrofractum* Vahl.).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis sulur manakah yang paling baik dalam meningkatkan pertumbuhan stek tanaman cabe jamu?
2. Komposisi media tanam manakah yang paling baik dalam meningkatkan pertumbuhan stek tanaman cabe jamu?
3. Apakah dengan penggunaan jenis bahan tanam dan komposisi media tanam tertentu mampu meningkatkan pertumbuhan stek tanaman cabe jamu?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi antara penggunaan jenis bahan tanam dan komposisi media tanam dalam meningkatkan pertumbuhan stek tanaman cabe jamu.
2. Untuk mengetahui jenis sulur yang paling baik dalam meningkatkan pertumbuhan stek tanaman cabe jamu.
3. Untuk mengetahui komposisi media tanam yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan stek tanaman cabe jamu.

1.4. Manfaat Penelitian

Untuk memberikan informasi dan rekomendasi kepada masyarakat khususnya petani cabe jamu tentang penggunaan jenis bahan tanam dan komposisi media tanam yang terbaik terhadap pertumbuhan stek tanaman cabe jamu.